

## Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta

Agus Jamaludin<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen; STIE Yayasan Pengembangan Bisnis Indonesia; Jl Modern Cakung Jakarta Timur; E-mail: agus\_jamaludin63@yahoo.co.id

\* Korespondensi: e-mail: agus\_jamaludin63@yahoo.co.id

Diterima: 14 Mei 2016; Review: 23 Mei 2016; Disetujui: 1 Juni 2016

Cara sitasi: Jamaludin A. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. Jurnal Administrasi Kantor. 4 (1): 198-210.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. Dasar teori yang dipakai adalah teori Thurston yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam peningkatan kualitas dan pengetahuan seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dll. Sedangkan hasil belajar menurut Winkel adalah keberhasilan yang telah tercapai oleh seseorang. Pengertian bekerja secara sempit yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu berupa uang. Sedangkan pengertian yang tidak bekerja yaitu tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Metode penelitian yaitu *expos facto*. Teknik pengumpulan data yaitu nilai mahasiswa reguler dan ekstensi matakuliah Ekonomi Mikro baik berupa nilai tugas mahasiswa dan nilai UAS mahasiswa sebanyak 20 orang yang bekerja dan 20 orang yang tidak bekerja. Teknik analisa data mempergunakan varian kedua kelompok dan uji t, dengan taraf kepercayaan 95 % atau standar errornya 5 %. Adapun hasilnya yaitu tugas mahasiswa variannya 67471,45 dan t hitungnya 0,085 dan t tabelnya 2,101. Sedangkan hasil belajar mahasiswa variannya 67843,81, t hitungnya 0,139 dan t tabelnya 2,101. Dari analisis data bahwa hipotesis : ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja baik tugas dan hasil belajar (UAS) tidak diterima atau  $H_0 = 0$  diterima dan  $H_a \neq 0$  ditolak yang artinya tidak ada perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro, artinya keberhasilan belajar mahasiswa tergantung motivasi belajar mahasiswanya, dengan signifikansi 0,05 dimana t hitung < t tabel

**Kata kunci :** Ekonomi mikro, hasil belajar, mahasiswa bekerja, mahasiswa tidak bekerja.

**Abstract:** This study aims to determine how the comparison of learning outcomes of the students who worked with that did not work on the subjects of Microeconomics in STIE YPBI Jakarta. Basic theory used is the theory Thurston Judge suggests that learning is a process of change in the human personality and the changes will be shown in the form of the human personality and the changes revealed in quality improvement and knowledge such as improving the efficiency, pengetahuan, attitudes, habits, understanding, skills, piikir power etc. Sedangkan learning outcomes according to Winkel is a success that has been achieved by working narrowly seseorang. Pengertian yaitu do an activity to produce something in the form of uang. Sedangkan sense that it does not work that does not engage in activities that make money. The research method that *expos facto*. Tehnik data collection that regular student grades and extension courses in the form of micro-economic value and the value of the task mahasiswa UAS student who worked as many as 20 people and 20 people who did not bekerja. Tehnik variant data analysis using both the group and the t test, with a 95% confidence level or standard error of 5%. The result is the duty of students variants 67471.45 and t counted 0,085 and t table 2,101. Sedangkan student

results 67843.81 variants, counted 0,139 t and t table 2,101. Dari data analysis that hypothesis: there is a significant difference between students who work with that did not work either task, and learning outcomes (UAS) are not accepted or  $H_0 = 0$  is accepted and  $H_a \neq 0$  rejected, which means there is no comparison of the learning outcomes of the students who worked with who did not work on the course Microeconomics, meaning that the success of student learning depends on the motivation to learn students, with 0.05 where  $t < t$  table

**Keywords:** Micro economic, Study results, student employment, student unemployment.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Bangsa yang ingin maju harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang ada di negaranya. Karena hanya anggota masyarakat yang terdidik dan memiliki daya nalar yang tinggi yang dapat bersaing dengan bangsa lain.

STIE YPBI Jakarta termasuk ke dalam jenjang pendidikan tinggi. Dia adalah lembaga pendidikan tinggi yang berperan aktif dalam pembangunan pendidikan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia professional yang berwatak mandiri, dan menyiapkan kader wirasusahawan.

Sehubungan penulis sebagai dosen STIE YPBI yang telah mengajar matakuliah Ekonomi Mikro yang

mahasiswanya beraneka ragam latar belakang baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja atau tidak bekerja. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja tentu mengambil waktu kuliah pada kelas reguler malam Ini karena supaya tidak mengganggu pekerjaannya. Semangat ingin kuliah dan menuntut ilmu ke jenjang S1 sangat tinggi ,tentu direspon oleh STIE YPBI dengan membuka kelas karyawan yaitu reguler malam yang kuliahnya setiap malam sesuai dengan jadwal perkuliahnya Bagi mahasiswa yang bekerja tentu dengan kesibukan kerja tentu mengatur waktu belajar di kampus maupun dirumah seefisien dan seefektif agar tercapai kesuksesan secara bersamaan antara pekerjaan dan kuliah.

Sedangkan mahasiswa yang belum bekerja kebanyakan mahasiswa yang baru lulus SLTA langsung kuliah atau yang belum mendapat kesempatan kerja, atau juga bekerja tidak penuh waktu. Biasanya bagi mahasiswa yang belum bekerja mengambil kuliah kelas reguler pagi, siang atau sore sesuai jadwal jam perkuliahannya dan kuliahnya setiap hari. Mahasiswa yang belum bekerja tentu lebih fokus dan banyak waktu untuk kuliah dan belajar di rumah.

Matakuliah Ekonomi Mikro dengan bobot 3 SKS dengan SAP yaitu: pengertian ekonomi Mikro, permasalahan ekonomi, ruang lingkup ekonomi Mikro, permintaan dan penawaran, pengaruh pajak dan subsidi, teori perilaku konsumen, teori perilaku produsen, biaya produksi, pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopoli dan pasar faktor produksi.

Matakuliah Teori Ekonomi Mikro diajarkan oleh berbagai dosen yang mempunyai latar belakang lulusan perguruan tinggi yang berbeda kepada mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda dari lulusan SLTA yang berbeda, yang bekerja atau yang tidak bekerja, yang berkeluarga atau yang belum, yang waktu kuliahnya berbeda yaitu sesi pagi, siang, sore, malam.

Untuk itu kami penulis mencoba meneliti tentang: “Perbandingan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penelitian dibatasi pada masalah: Bagaimana perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta?

Perumusan masalah yaitu: Bagaimana perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta?

#### A. Pengertian Belajar

Menurut para ahli pengertian belajar yang dikemukakan dalam buku Sudirman AM (2005:20) adalah:

Menurut Cronbach, belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Harold Spears belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk / saran.

Menurut Geoch, belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik bila si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya.jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003) yaitu,

Ciri-ciri perubahan dalam proses belajar yaitu:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar;
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional;

- c) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional;
  - d) Perubahan dalam belajar bersifat sementara;
  - e) Perubahan dalam belajar bertujuan aatau terarah;
  - f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
- Untuk melaksanakan suatu proses belajar diperlukan syarat-syarat sebagai berikut
- a) Kebutuhan dan kesiapan orang belajar;
  - b) Kondisi belajar;
  - c) Respon yang diberikan oleh mahasiswa;
  - d) Kesiapan dan aktifitas mahasiswa.

Timbulnya pemahaman tergantung pada:

- a) Kesanggupan atau kemampuan intelegensia tiap individu;
- b) Pengalaman melakukan kegiatan belajar;

- c) Keanekaragaman masalah-masalah yang timbul;
- d) Melakukan banyak latihan-latihan teori maupun praktek.

Adapun prinsip belajar yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan;
- b) Belajar adalah proses perkembangan;
- c) Belajar terjadi transfe;
- d) Belajar berlangsung terus menerus

## **B. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar dikemukakan oleh:

Winkel (1996:226), hasil belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Nasution (1996:17), Hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek

yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik. Sebaliknya diaktakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu:

1. Faktor Interen

- a) Kecerdasaan;
- b) Bakat;
- c) Minat;
- d) Motivasi;

2. Faktor Eksteren

- a) Keadaan keluarga
- b) Keadaan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

Hasil belajar mengandung unsur-unsur yaitu:

- a) Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor/angka-angka setelah melalui tindakan analisis tertentu
- b) Hasil belajar merupakan hasil kemajuan dari hasil belajar yang

dapat diketahui melalui suatu alat yang dibuat oleh dosen .

- c) Hasil belajar dapat berasal dari individu-individu maupun dari luar.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor-faktor stimulus belajar

meliputi:

- a) Panjangnya bahan;
- b) Tingkat kesulitan bahan;
- c) Kebermaknaan bahan
- d) Suasana lingkungan eksteren;
- e) Berat ringannya tugas;

2. Faktor-faktor metode belajar

menyangkut:

- a) Kegiatan berlatih atau praktek;
- b) *Overlearning* atau *drill*;
- c) Pengenalan tentang hasil belajar;
- d) belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian;
- e) Penggunaan modalitas interen;
- f) Bimbingan dalam belajar;

3. Faktor Individual yaitu:

Kematangan;

- a) Faktor usia kronologis;

- b) Faktor perbedaan jenis kelamin;
- c) Pengalaman sebelumnya;
- d) Kapasitas mental;
- e) Kondisi kesehatan jasmanai
- f) Kondisi kesehatan rohani ;
- g) Motivasi;

Untuk memenuhi prinsip penilaian ini perlu dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Penilaian kemampuan awal untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penilaian ini dilakukan sebelum penyajian materi kuliah

Penilaian formatif yang dapat dilakukan baik melalui tes formatif, tes unit maupun pemberian tugas-tugas kepada mahasiswa. Penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa atas bahan dan tujuan pengajaran unit tersebut.

Penilaian tengah atau *Midterm test* / UTS yang diselenggarakan pada tahap pertengahan semester. Penilaian

ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa selama setengah semester.

Penilaian akhir semester / UAS melalui tes sumatif. Penilaian ini seluruh program matakuliah yang diselenggarakan hasil penilaian yang ditetapkan ini perlu diketahui oleh mahasiswa melalui Kartu Hasil Studi (KHS). Demikian pula cara penilaian yang digunakan oleh dosen hendaklah diberitahukan pada awal perkuliahan.

### **C. Hakekat Mahasiswa Yang Bekerja**

Mahasiswa yang sudah bekerja tetapi baru lulus SLTA yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuan ke jenjang perguruan tinggi dengan gelar S1 maka selain bekerja juga dia menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Pengertian bekerja dalam arti luas diartikan sesuatu kegiatan, dalam arti sempit yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu berupa uang. Banyak sekali yang

mendorong manusia untuk bekerja salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang yang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salahsatunya yang sangat penting adalah uang. Dimana di zaman yang serba sulit sekarang ini orang berlomba-lomba bekerja keras untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika perlu memperoleh uang lebih untuk bisa menabung untuk masa depan, karena dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu:

- a) Aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab
- b) Apa yang dilakukan karena kesengajaan dan terencana oleh karena itu terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- c) Yang dilakukan karena ada tujuan yang luhur yang memberi makna bagi dirinya bukan hanya sekedar

kepuasan biologis akan tetapi untuk mewujudkan yang diinginkan nya agar dirinya mempunyai arti.

#### **D. Hakekat Mahasiswa Yang Tidak Bekerja**

Mahasiswa yang tidak bekerja yaitu mahasiswa yang belum mencari pekerjaan karena focus untuk kuliah. Pengertian tidak bekerja disebut pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya

pengangguran produktifitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang dapat menyebabkan tumbuhnya kemungkinan masalah-masalah sosial.

## 2. Metode Penelitian

### A. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar merupakan produk akhir dari suatu kegiatan belajar. Hasil belajar yang didapat oleh individu-individu yang belajar dapat diukur dengan menggunakan alat-alat evaluasi atau penilaian mahasiswa dengan berdasar nilai tugas dan ujian. Nilai-nilai yang didapat mahasiswa tersebut secara kasat mata akan menggambarkan kualitas akademik mahasiswa.

Kualitas prestasi akademik mahasiswa disamping dipengaruhi oleh factor lingkungan, dapat juga dipengaruhi oleh intensitas belajarnya, yaitu bagaimana menggunakan waktu seefisien mungkin dan seefektif mungkin. Mahasiswa yang berangkat

dari motivasi intrinsik tentu akan menyempatkan diri dan dengan sungguh-sungguh mempelajari modul serta buku-buku penunjang lain tanpa tergantung kepada dosen.

Disamping adanya motivasi intrinsic, faktor-faktor luar yang dapat menimbulkan semangat belajar merupakan factor yang mempunyai peranan yang tidak kecil yaitu kondisi = kondisi insentif, berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan kondisi internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan-tujuan tertentu. Insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu.

Mahasiswa yang bekerja tentu membagi waktunya dengan pekerjaan dan kuliah. waktu, tenaga, pikiran yang terbagi dengan pekerjaan itu mahasiswa harus memanfaatkannya seefisien mungkin dan seefektif mungkin. Bagi mahasiswa yang bekerja

mempunyai keunggulan tersendiri ketimbang mahasiswa yang tidak bekerja yaitu dari pengalaman, ilmu diperoleh tempat kerja, ketrampilan, kecakapan, motivasi, dan tentunya dana / uang yang mendukung untuk melangsungkan perkuliahan

## B. Pengajuan Hipotesis

$H_a \neq 0$

Ada perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan perbandingan dan menggunakan data *expost factor* yakni mengungkapkan data nilai yang sudah ada mahasiswa reguler dan ekstensi pada matakuliah ekonomi Mikro dengan populasi seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah Ekonomi Mikro pada saat semester yang sama yaitu semester ganjil 2015/2016 dan sample 20 orang mahasiswa yang

reguler yang tidak bekerja dengan mahasiswa yang ekstensi yang bekerja sebanyak 20 orang juga. Sampel diambil secara random sampling atau secara acak.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Data

Teknik analisa data terdiri dari dua bagian yaitu analisa deskriptif dan analisa statistik. Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Sedangkan analisa statistik digunakan uji varians dan uji t hitung.

Uji varians rumusnya:

$$S^2 = \frac{(\sum X_1^2/n_1 + \sum X_2^2/n_2) - (\sum X)^2/n}{n_1 + n_2 - 2}$$

Uji T rumusnya T hitung

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

### 3.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**Tabel 1. Nilai Matakuliah Ekonomi Mikro Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja di STIE YPBI Jakarta**

No	Nilai Mahasiswa yang Bekerja	Nilai Mahasiswa yang Tidak Bekerja
1	75	80
2	90	80
3	80	85
4	75	80
5	80	75
6	70	75
7	80	70
8	70	70
9	85	65
10	75	55
11	70	55
12	90	65
13	80	60
14	85	60
15	80	70
16	80	80
17	75	50
18	85	55
19	85	65
20	85	70
	<b>1595</b>	<b>1365</b>

Sumber: Penelitian penulis (2016).

Variabel	S <sup>2</sup>	T-Hitung	df	Signifikan	T-tabel
<b>Tugas</b>	67471,45	0,085	38	0,05	2,101
<b>Hasil UAS</b>	67843,81	0,139	38	0,05	2,101

Dari hasil analisis data dalam tabel diatas diketahui bahwa hipotesis ada yang mengerjakan tugas adalah tidak diterima pada signifikansi 0,05 karena thitung < t tabel yaitu = 0,085 < 2,101 begitupun dalam hasil belajar ada

perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta tidak diterima pada signifikansi 0,05 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,139 < 2,101$

#### 4. Kesimpulan

Matakuliah Ekonomi Mikro diajarkan untuk mempelajari permasalahan Ekonomi, ruang lingkup Ekonomi Mikro, permintaan penawaran, pengaruh pajak dan subsidi, teori perilaku konsumen, perilaku produsen, biaya produksi, pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar oligopoli dan pasar produksi.

Matakuliah Ekonomi Mikro materinya mayoritas penyelesaiannya dengan menggunakan hitungan.

Hasil pembahasannya  $X_1 = 1595$ ,  $X_2 = 1365$ . Hasil tugas mahasiswa  $S^2 = 67471,45$ . Sedangkan hasil belajar  $S^2 = 67843,81$ .

Hasil pengujian hipotesis untuk hasil tugas mahasiswa  $T_{hitung} = 0,085$  dan  $T_{tabel} 2,101$  maka  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa  $T_{hitung} 0,139$  dan  $T_{tabel} 2,101$  maka  $T_{hitung} < t_{tabel}$  artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja untuk evaluasi UAS.

Walaupun waktu belajar yang sedikit bagi mahasiswa yang bekerja karena kesibukan kerjanya, tetapi tugas-tugas kuliah dikerjakan dengan baik dan hasil evaluasi UAS-nya baik. Ini karena kematangan berpikir dan pengalaman di tempat bekerja.

## Referensi

Halim T. 2000. Belajar Secara Efektif.

Jakarta, Puspa Swara.

Akhmad. 2014. Ekonomi Mikro.

Yogyakarta. CV Andi Offset

Mei C, Amalia F. 2012. Ekonomi Mikro.

Jakarta. Unindra Press.